

Penerapan Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan

Ahsanul Husna¹

¹Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Agam

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 11, 2023

Revised December 20, 2023

Accepted December 30 2023

Available online January 20, 2024

Keywords:

Application of Learning, Fun Learning



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu pembelajaran yang banyak menjadi momok dan menakutkan bagi sebagian siswa, karena Bahasa Inggris dianggap sebagai Pelajaran yang sulit dan susah untuk dipahami. Sehingga banyak siswa yang merasa malas dan tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris. Keadaan tersebut tentu saja akan mempengaruhi tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Kualitas pembelajaran akan turun dan tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai. Oleh karena itu, sangat diperlukan strategi untuk mengatasi persoalan tersebut. Guru harus berusaha agar siswa merasa tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris. Salah satu cara agar siswa merasa tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris adalah dengan melakukan penerapan pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan.

ABSTRACT

This research aims to determine the application of enjoyable English learning. This research is library research that uses a descriptive qualitative approach. Learning English is a type of learning that is a scourge and frightening for many students, because English is considered a difficult lesson and difficult to understand. So many students feel lazy and unenthusiastic when learning English. This situation will of course affect the level of achievement of learning objectives. The quality of learning will decrease and learning objectives will not be achieved. Therefore, a strategy is needed to overcome this problem. Teachers must try to make students feel interested and enthusiastic about learning English. One way to make students feel interested and enthusiastic about learning English is by implementing fun English learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak bisa terlepas dari peran guru. Guru sebagai tenaga pendidik profesional memiliki tugas utama untuk mengajar, mengarahkan, dan membimbing siswa dalam proses belajar-mengajar. Guru juga bertanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional mereka. Guru memiliki tugas mempersiapkan materi pelajaran, melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik terhadap kemajuan siswa, serta membantu membentuk pola pikir dan perilaku positif bagi siswa (Fiandi & Sesmiarni, 2023). Semua tugas utama guru tersebut terwujud dan diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang termuat dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Permendikbud No 22 Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2016). Banyak guru yang mengajar, sebelumnya telah menyiapkan rencana pembelajaran yang baik dan bagus, tetapi ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah tidak berpedoman kepada rencana tersebut dan pembelajaran yang berlangsung adalah pembelajaran yang membosankan dan tidak menyenangkan bagi siswa. Rencana pembelajaran yang telah dibuat harus dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah disiapkan (Fiandi & Ilmi, 2022b). Namun pembelajaran juga tidak boleh berlangsung secara kaku dan monoton. Kepiawaian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat dituntut agar pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan harus diterapkan oleh guru dalam setiap pembelajaran agar siswa selalu merasa tertarik dan semangat dalam belajar. Pelajaran yang sulit akan menarik dan terasa mudah bagi siswa jika menerapkan pembelajaran yang menyenangkan. Begitu juga sebaliknya, pembelajaran yang mudah sekalipun jika pembelajarannya tidak menarik dan tidak menyenangkan, akan

*Corresponding author

Email: ahsanul.husna1974@gmail.com

terasa sulit bagi siswa. Pembelajaran Bahasa Inggris adalah salah satu pembelajaran yang sering dianggap sulit dan menjadi momok bagi siswa, apalagi jika pembelajaran yang diterapkan bersifat kaku dan tidak menyenangkan. Agar siswa tertarik dan semangat dalam pembelajaran Bahasa Inggris, maka perlu penerapan pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Sari, 2020).

Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah cara penelitian bibliografi secara sistematis ilmiah, yang meliputi pengumpulan bahan-bahan bibliografi, yang berkaitan dengan sasaran penelitian; teknik pengumpulan dengan metode kepustakaan; dan mengorganisasikan serta menyajikan data-data (Fiandi & Ilmi, 2022a).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berkaitan erat dengan kegiatan belajar dan mengajar. Belajar adalah proses aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa dan yang bersifat menetap (Siti, 2018). Belajar merupakan kegiatan yang berorientasi kepada siswa. Sementara istilah mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar adalah sebagai kegiatan guru. Disamping itu, mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik (Ichsan, 2016). Sedangkan pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar (Azis, 2019). Dalam pembelajaran tergabung antara kegiatan guru yang mengajar dengan kegiatan siswa yang belajar.

2. Pembelajaran Yang Menyenangkan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Pasal 40 ayat 2 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Selain itu juga, hal ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Pasal 19 Ayat 1 berbunyi: "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik".

Menciptakan pola pembelajaran membutuhkan peran guru yang inovatif untuk membuat rancangan pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu menggunakan metode pembelajaran untuk tujuan agar siswa tidak cepat bosan dan bersemangat dalam belajar. Dalam pembelajaran menciptakan kreatifitas yang dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai metode. Namun, pada kenyataannya, masih kita temukan pendidik yang mengajar dengan metode ceramah saja sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi membosankan. Kurangnya kreatifitas mengajar pendidik karena pendidik masih belum membuka diri untuk membaca dan belajar hal-hal baru. Memang tidaklah mudah untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, perlu usaha dan kemauan untuk merubah kebiasaan (Sunarti, 2021).

Terminologi menyenangkan bisa didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana peserta didik tidak merasakan kondisi yang membosankan dan menurunnya motivasi belajar dalam suatu proses kegiatan pembelajaran (Mulyati, 2019). Setidaknya menurut pengertian tersebut ada beberapa indikator penting suatu proses kegiatan pembelajaran dikatakan menyenangkan, yaitu: (1) Peserta didik tidak merasakan kebosanan dalam proses kegiatan pembelajaran; dan (2) Peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, maka proses pembelajaran yang menyenangkan bisa didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran yang melibatkan interaksi belajar antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan cara-cara yang membuat peserta didik bersemangat dan termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran tersebut (Rahmawati, 2021).

3. Penerapan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Bahasa Inggris

Pembelajaran Bahasa Inggris yang sering dianggap sulit dan menakutkan bagi sebagian siswa, perlu disiasati agar pemikiran tersebut hilang dari pandangan siswa. Untuk menjadikan pembelajaran Bahasa Inggris itu menarik dan tidak menakutkan bagi siswa, perlu dilakukan penerapan pembelajaran menyenangkan dalam Bahasa Inggris. Berikut ini beberapa bentuk pembelajaran yang menyenangkan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, yaitu:

a. Menonton film

Pembelajaran Bahasa Inggris dengan menampilkan film yang berbahasa Inggris tentu akan lebih menarik bagi siswa. Apabila jika film Bahasa Inggris yang diputar tersebut adalah film yang sedang populer dan disukai oleh anak-anak seusia siswa yang diajar. Film yang menampilkan gambar, suara dan berbagai visual akan membuat perhatian siswa akan lebih terarah dan fokus. Kondisi itu akan membuat siswa berusaha untuk memahami alur cerita, menambah kosakata dan dapat menirukan cara pengucapan Bahasa Inggris yang benar.

b. Mendengarkan musik atau lagu

Menyanyikan sesuatu akan membantu kebanyakan siswa untuk menyukai sesuatu, termasuk belajar Bahasa Inggris dengan cara dinyanyikan dengan iringan musik. Siswa akan lebih mudah menghafal kata-kata dan kalimat Bahasa Inggris yang dinyanyikan. Betapa banyak siswa ketika disuruh menghafal kosakata merasa kesulitan, namun ketika mereka mendengarnya dalam bentuk nyanyian, mereka dengan mudah menghafalnya.

c. Membaca buku cerita/ novel

Membaca buku cerita atau novel memang bukan kesukaan mayoritas anak zaman sekarang, namun membaca buku bisa dijadikan metode belajar bahasa Inggris yang paling cepat dan ampuh. Untuk pembelajaran Bahasa Inggris dengan cara membaca buku cerita atau novel ini, siswa perlu didampingi dengan kamus untuk melihat dan mencari jika ada kata-kata sulit yang ditemui.

d. Bermain game

Game adalah sesuatu yang sangat disukai oleh semua orang, apalagi seusia anak sekolah. Game tentu bukan sesuatu yang aneh bagi mereka. Game sudah menjadi bagian hidup sebagian besar dari anak-anak usia sekolah. Oleh karena itu, menggunakan game yang berbahasa Inggris sebagai salah satu sarana dalam pembelajaran Bahasa Inggris tentu sangat ampuh dan akan membuat mereka tetap tertarik dan semangat dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

e. Tidak selalu terlalu menfokuskan kepada tata Bahasa

Salah satu kompetensi dalam berbahasa, termasuk dalam Bahasa Inggris adalah kemampuan berbicara. Untuk menunjang siswa bisa berbicara adalah dengan memperbanyak kosakata yang akan diucapkan dalam kehidupan sehari-hari. Utamakan siswa mampu menghafal sebanyak-banyaknya kosakata dan mempraktekkan cara pengucapan yang benar. Dalam tahap ini, siswa jangan terlalu diikat dengan ketentuan tata Bahasa yang rumit.

f. Berbicara dengan orang asing

Ketika siswa sudah memiliki kosakata yang mencukupi untuk pembicaraan dalam kehidupan sehari-hari, siswa perlu diberikan tantangan untuk berbicara dengan orang asing yang berbahasa Inggris. Berbicara langsung dengan orang asing akan membuat siswa lebih mengetahui bagaimana pengucapan Bahasa Inggris yang semestinya.

SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu pembelajaran yang banyak menjadi momok dan menakutkan bagi sebagian siswa, karena Bahasa Inggris dianggap sebagai Pelajaran yang sulit dan susah untuk dipahami. Sehingga banyak siswa yang merasa malas dan tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris. Keadaan tersebut tentu saja akan mempengaruhi tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Kualitas pembelajaran akan turun dan tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai. Oleh karena itu, sangat diperlukan strategi untuk mengatasi persoalan tersebut. Guru harus berusaha agar siswa merasa tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris. Salah satu cara agar siswa merasa tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris adalah dengan melakukan penerapan pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan. Pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan itu bisa dilaksanakan dengan berbagai cara, diantaranya: pembelajaran dengan menggunakan media menonton film berbahasa Inggris, mendengarkan musik atau nyanyi berbahasa Inggris, membaca buku cerita/ novel berbahasa Inggris, menggunakan game berbahasa Inggris, lebih mengutamakan kepada penambahan kosakata dan praktek berbicara (tidak terlalu menekankan kepada tata Bahasa), mengajak siswa praktek langsung dengan orang asing yang berbahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan taufiknya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan artikel ini. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materil dalam menyelesaikan penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1(2), 308–318.
- Fiandi, A., & Ilmi, D. (2022a). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Kontemporer. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 206–218. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/An-Nidzam/article/view/999>
- Fiandi, A., & Ilmi, D. (2022b). Perumusan Visi Yang Visioner Dan Perumusan Misi Pendidikan Yang Ideal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 57–63. <https://doi.org/10.34125/jmp.v7i2.786>
- Fiandi, A., & Sesmiarni, Z. (2023). Implementasi Standar Mutu Dan Sasaran Mutu Pada Lembaga Pendidikan. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 4(1), 34–40. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v4i1.4431>
- Ichsan, M. (2016). Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.691>
- Permendikbud no 22 Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 11 (2016). https://repositori.kemdikbud.go.id/4790/2/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1 (2003).
- Rahmawati, E. (2021). Konsep Pembelajaran Menyenangkan bagi Siswa Kelas Bawah Tingkat Sekolah Dasar. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 171–178. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.568>
- Sari, M. (2020). *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, ISSN: 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. 6(1), 41–53. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555>
- Siti, S. M. rifah. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Sunarti, S. (2021). Metode Mengajar Kreatif Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Jurnal Perspektif*, 13(2), 129–137. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v13i2.16>